

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) BAGI GURU-GURU  
SEKOLAH DASAR**

I Gede Astawan<sup>1</sup>, Ni Made Dyan Anggreni<sup>2</sup>,  
I Nyoman Laba Jayanta<sup>3</sup>, Ni Wayan Rati<sup>4</sup>, dan Komang Alit Wahyuni<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [astawan@undiksha.ac.id](mailto:astawan@undiksha.ac.id).

**Abstract**

One of the needs of teachers in line with the government's policy to implement an independent curriculum is the development of teaching modules and projects to strengthen the profile of Pancasila students. The purpose of this service is 1) to improve the ability of elementary school teachers in West Tanyar in developing teaching modules, and 2) to improve the ability of elementary school teachers in West Tanyar Village in developing a project to strengthen the profile of Pancasila students. The activity was attended by 20 elementary school teachers in West Tanyar Village. The activity was carried out by workshop and mentoring methods. The stages of the activity are coordination, socialization, training, mentoring, evaluation of results and impacts, follow-up design, and reporting and activity outputs. Data was collected by questionnaire method. The data were analyzed descriptively. The results of the activity showed that (1) teachers were able to develop teaching modules according to the independent curriculum, and (2) teachers were able to develop project modules to strengthen the Pancasila student profile.

Keywords: independent curriculum; teaching modules; project modules; Pancasila student profile

**Abstrak**

Salah satu kebutuhan guru seiring dengan kebijakan pemerintah menerapkan kurikulum merdeka adalah pengembangan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan pengabdian ini adalah 1) untuk meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar di Tanyar Barat dalam mengembangkan modul ajar, dan 2) untuk meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah dasar di Desa Tanyar Barat dalam mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan diikuti oleh 20 orang guru-guru SD di Desa Tanyar Barat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode workshop dan pendampingan. Tahapan kegiatannya yaitu koordinasi, sosialisai, pelatihan, pendampingan, evaluasi hasil dan dampak, perancangan tindaklanjut, dan pelaporan dan luaran kegiatan. Data dikumpulkan dengan metode angket. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) guru mampu mengembangkan modul ajar sesuai kurikulum merdeka, dan (2) guru mampu menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kata-kata kunci: kurikulum merdeka; modul ajar; modul proyek; profil pelajar Pancasila

**Pendahuluan**

Kemampuan suatu bangsa untuk berkompetisi di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti tergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pembangunan SDM yang berpadanan dengan kemajuan iptek dan perkembangan dunia global, Indonesia akan

siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia (1-3). Dalam upaya mewujudkan SDM berkualitas maka diperlukan pembangunan di bidang pendidikan. Sebagai ujung tombak

pembangunan SDM berkualitas adalah guru-guru di sekolah (4-6). Guru-guru di sekolah seyogyanya diberikan pemahaman dan keterampilan yang memadai sehingga dapat berkontribusi nyata dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Visi pendidikan Indonesia yakni Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (7-9). Profil pelajar pancasila sejatinya adalah gambaran tentang sumber daya unggul yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (10-11). Profil pelajar pancasila memiliki enam indikator utama, yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) kreativitas, (3) gotong royong, (4) kebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kemandirian. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, perlu dilakukan keteladanan dan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari (6). Dengan demikian, pada diri anak tertanam secara mendalam karakter tersebut.

Sejalan dengan visi pendidikan Indonesia, kemendikbud telah membuat kebijakan tentang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (12-15). Dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk

Proceeding Senadimas Undiksha 2024

belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Dalam kurikulum merdeka, terdapat tiga karakteristik utama, yaitu pengembangan kemampuan non-teknis (*soft skills*), berfokus pada materi esensial, dan memberikan fleksibilitas bagi guru (16).

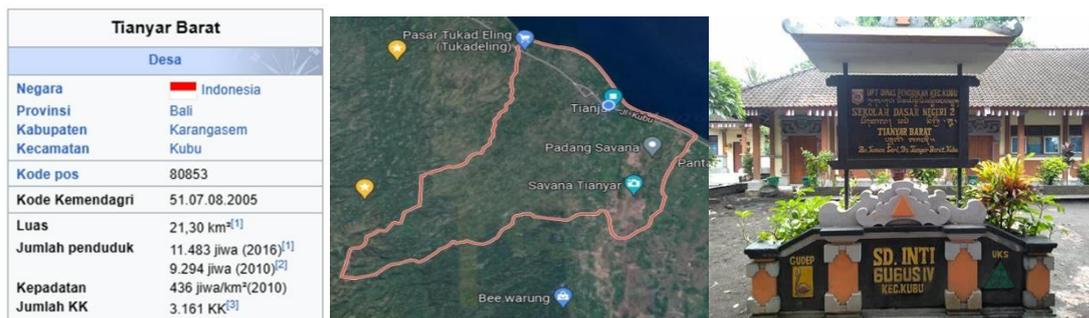
Dalam implementasi kurikulum merdeka dibutuhkan sejumlah perangkat pembelajaran sebagai pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik sehingga dapat menguatkan profil pelajar pancasila (17). Salah satu perangkat pembelajaran yang penting harus mampu dikembangkan oleh guru adalah modul ajar. Guru juga dituntut memiliki kemampuan menyusun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai pelengkap modul ajar tersebut. Di lapangan, guru-guru masih kebingungan dalam mengembangkan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini terungkap dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru di Desa Tianyar Barat pada tanggal 27-30 Maret 2023. Baik kepala sekolah dan guru-guru sepakat menyatakan bahwa mereka kesulitan menyusun modul ajar dan proyek penguatan pelajar pancasila sebagaimana yang dimaksudkan dalam kurikulum merdeka. Lebih daripada itu, pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka masih rendah. Demikian juga pemahaman tentang perangkat pembelajaran yang harus dibuat juga masih jauh dari harapan. Guru-guru menyatakan bahwa mereka kurang mendapatkan sosialisasi dan pelatihan yang intensif terkait dengan kurikulum merdeka. Salah satu penyebabnya karena Desa Tianyar barat merupakan desa yang berada paling ujung dari Kota Amlapura Kabupaten Karangasem. Sebagai sekolah yang terletak paling ujung kabupaten, sosialisasi dan pelatihan minim mereka dapatkan.

Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka yang sebelumnya diberinama kurikulum prototipe, sampai saat ini, di lapangan berbagai permasalahan dihadapi oleh guru-guru SD di Gugus IV Kecamatan Kubu Karangasem (18).

Beberapa permasalahan yang muncul di antaranya: 1) kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka, 2) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, 3) rendahnya kemampuan guru dan menyusun proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan 4) internalisasi pendidikan karakter di sekolah melalui pembelajaran dan kultur sekolah belum terbangun. Permasalahan lainnya juga terjadi pada tataran implementasi kepada peserta didik, seperti implementasi modul ajar sesuai kurikulum merdeka, penerapan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan evaluasi di dalamnya, dan lain-lain. Hal tersebut terungkap berdasarkan diskusi secara intensif dengan ketua gugus IV Kecamatan Kubu Karangasem, kepala sekolah

dan guru-guru SD di Gugus IV Kecamatan Kubu Karangasem yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Maret 2024.

Permasalahan tersebut muncul tidak terlepas dari kondisi geografis daerahnya. Gugus IV Kecamatan Kubu terletak diujung Barat Kabupaten Karangasem, tepatnya di Desa Tianyar Barat. Jarak Kota Amlapura sebagai kota Kabupaten Karangasem ke Gugus IV Kecamatan Kubu ± 50 km. Demikian juga, jarak kampus Universitas Pendidikan Ganesha ke lokasi kegiatan Gugus IV Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem ± 50 km. Desa Tianyar Barat merupakan daerah kering yang melintang dari dataran rendah (laut) sampai dataran tinggi (pegunungan), seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1a. Profil Desa Tianyar Barat, 1b. Peta Lokasi Desa Tianyar Barat, 1c. SDN 2 Tianyar Barat

Letaknya dipelosok menjadi salah faktor keterbatasan guru dalam mendapatkan sentuhan modul ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan implementasinya dalam pembelajaran (19,20). Hal ini terbukti dari masih rendahnya kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila guru-guru di gugus IV Kecamatan Kubu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait di antaranya dengan kepala sekolah, ketua gugus

IV Kecamatan Kubu, dan Guru-guru di SD Gugus IV Kecamatan Kubu.

**Metode Kegiatan**

Metode kegiatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan (21,22). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemecahan masalah sebelumnya, tahapan kegiatan yang dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan	Uraian Tahapan	Sumber daya yang diperlukan	Hasil/Luaran yang ditargetkan
1	Koordinasi	Mengumpulkan kepala sekolah se-Desa Tianyar Barat	Ruang rapat, waktu yang disepakati	Rencana kerja bersama

No.	Tahapan	Uraian Tahapan	Sumber daya yang diperlukan	Hasil/Luaran yang ditargetkan
2	Sosialisai	Menyampaikan informasi mengenai teknis penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan	Materi presentasi, LCD Proyektor, ruang pertemuan	Pemahaman tentang teknis pelaksanaan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan
3	Pelatihan	Pemahaman tentang modul ajar dan P5	Fasilitator, materi pelatihan, ruang kelas, LCD Proyektor, Media audio video	Penguasaan konsep modul ajar dan P5 kurikulum merdeka
4	Pendampingan	Memberikan bimbingan dan dukungan secara kontinu tentang pembuatan modul ajar, P5 dan implementasinya	Pendamping, waktu untuk observasi dan berdiskusi	Penggunaan modul ajar dan P5
5	Evaluasi hasil dan dampak kegiatan	Melakukan evaluasi terhadap implementasi modul ajar, P5 dan dampaknya terhadap capaian pembelajaran siswa	Instrumen evaluasi, waktu diskusi evaluasi	Peningkatan pada kualitas pembelajaran yang lebih efektif
6	Perancangan tindak lanjut	Instrumen evaluasi, waktu diskusi evaluasi	Ruang pertemuan, waktu yang disepakati	Rencana aksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di SD
7	Pelaporan dan pembuatan luaran kegiatan	Menyusun laporan tentang proses dan hasil implementasi modul ajar dan P5	Glassboard media hasil luaran, Dokumen laporan, waktu untuk penyusunan, alat presentasi	Dokumen laporan dan materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi untuk guru kelas

Keberhasilan program PkM ini dievaluasi dengan menggunakan matrik indikator kegiatan seperti pada Tabel 2

.Tabel 2. Matrik indikator kegiatan dan cara pengukurannya

---

No.	Kegiatan	Indikator Capaian	Tolak Ukur Keberhasilan	Cara Pengukuran
1	Koordinasi	Rencana kerja bersama	Tersusunnya rencana kerja bersama	Ceck list
2	Sosialisasi	Pemahaman tentang teknis pelaksanaan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan	Kepala sekolah memahami tentang teknis pelaksanaan pelatihan dan pendampingan	Wawancara
3	Pelatihan	Penguasaan modul ajar dan P5 kurikulum merdeka	Peserta pelatihan menguasai konsep modul ajardan P5 kurikulum merdeka	Angket
4	Pendampingan	Penggunaan modul ajar dan P5	Peserta pelatihan dapat mengimplementasikan modul ajar dan P5	Ceck list
5	Evaluasi hasil dan dampak kegiatan	Peningkatan pada kualitas pembelajaran yang lebih efektif	Peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran	Studi dokumen
6	Perancangan tindak lanjut	Rencana aksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di SD	Tersusunnya rencana aksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di SD	Ceck list
7	Pelaporan dan pembuatan luaran kegiatan	Dokumen laporan dan materi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi untuk guru kelas	Tersusunnya laporan PkM dan luaran kegiatan	Ceck list

---

mulai dilaksanakan pada tanggal 24-27 Juli 2024.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tujuan kegiatan ini yaitu melatih guru-guru SD Negeri di Tianyar Barat, Kabupaten Karangasem untuk mampu pengembangan modul ajar bagi Guru-Guru SD di Desa Tianyar Barat. Untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) guru-guru SD di Desa Tianyar Barat dan implementasinya dalam pembelajaran. Gambaran dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipaparkan sebagai berikut. Kegiatan

Proceeding Senadimas Undiksha 2024

Kegiatan diikuti oleh 20 guru yang berasal dari guru kelas di SD se-Desa Tianyar Barat. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan registrasi dan pembagian snack. Kegiatan dimulai dengan penyajian materi oleh narasumber. Narasumber membawakan materi tentang kurikulum merdeka dan modul ajar serta penguatan proyek profil pelajar Pancasila (P5) (23-25). Setelah narasumber selesai menyajikan, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai tanya jawab, peserta dipersilakan istirahat menikmati

kudapan (makan siang), sebelum dilanjutkan ke acara berikutnya. Peserta antusias mengikuti kegiatan seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Antusias Mengikuti Kegiatan

Setelah selesai istirahat, acara dilanjutkan dengan sesi pelatihan, yaitu penyusunan modul ajar. Pada kegiatan ini baru mampu menghasilkan draf modul ajar dan penguatan P5 (26,27). Kemudian sesuai kesepakatan draf tersebut dilanjutkan dikerjakan di rumah masing-masing, tetapi tim P2M tetap melakukan pendampingan. Pendampingan secara terjadwal dilaksanakan secara online via WA dan Zoom. Berdasarkan hasil pendampingan draf modul ajar dan P5 menjadi lebih baik dan siap dilanjutkan untuk diimplementasikan.

Mengacu pada tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan ini, ada beberapa indikator keberhasilan telah ditetapkan, yaitu 1) meningkatnya wawasan dan keterampilan guru tentang modul ajar dan P5, dan (2) berhasilnya

guru-guru menyusun draf modul ajar dan P5. Tercapai tidaknya tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan ini akan diketahui melalui evaluasi. Rancangan evaluasi yang disusun terdiri dari: jenis data yang diperoleh dan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kiranya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan. Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan evaluasi, perlu dibuatkan matrik indikator kegiatan seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3 Rancangan Evaluasi Pemantauan Kegiatan**

No.	Aspek yang dinilai	Sumber Data	Indikator Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1	Pengetahuan tentang modul ajar dan P5	Guru-guru SD di Desa Tianyar Barat	Penguasaan pengetahuan	Memiliki pemahaman	Butir-butir pertanyaan

No.	Aspek yang dinilai	Sumber Data	Indikator Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
				tentang modul ajar dan P5	tentang modul ajar dan P5
2	Kemampuan guru-guru dalam menyusun modul ajar dan P5	Guru-guru SD di Desa Tianyar Barat	Guru-guru dapat menghasilkan produk yang diminta dalam pelatihan	Contoh produk yang dihasilkan guru berupa draf	Butir-butir pedoman penilaian modul ajar dan P5

Berdasarkan hasil pelatihan ditemukan bahwa dari 20 orang guru, sebanyak 90% memiliki wawasan yang baik tentang modul ajar, 92% memiliki wawasan yang baik tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan semua peserta dapat Menyusun modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (28-30).

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, simpulan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah 1) pemahaman guru-guru SD di Desa Tianyar Barat tentang modul ajar dan P5 tergolong baik, dan 2) keterampilan guru-guru SD di Desa Tianyar Barat dalam menyusun modul ajar dan P5 termasuk baik. Kepada guru-guru diharapkan menindaklanjuti secara mandiri hasil kegiatan ini dengan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan terus menyebarluaskan kepada guru-guru lainnya yang tidak berkesempatan mengikuti kegiatan pendampingan, agar mencoba melakukan penyusunan modul ajar dan P5. Di samping itu, memberikan kesempatan lebih banyak lagi kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan pendampingan yang sejenis dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepada pengambil kebijakan/pemerintah, diharapkan merancang kegiatan yang sejenis, yaitu melaksanakan pelatihan dan pendampingan dan atau menyediakan dana untuk kegiatan tersebut.

Dengan demikian, guru-guru yang belum dapat kesempatan dalam pelatihan dan pendampingan ini, bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan dikesempatan lain.

### DARTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
2. Albertus, D. K. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius. 2015.
3. Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
4. Kemendikbudristek. *Modul Ajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022.
5. Hasudungan, A.N & Abidin, A.F. *Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School*. SHEs: Conference Series. 3 (2); 2020: 34 - 42
6. Hendarman. *Mengembangkan SDM unggul melalui Profil pelajar pancasila*. *Makalah*. Disampaikan pada acara Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT)

- Bersama Gurut dan Tenaga Kependidikan Berdedikasi, diselenggarakan oleh Pusat Penguatan Karakter, Hotel Sultan: 14 Desember 2020.
7. Kemendikbud. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022.
  8. Zuchron, D. Tunas Pancasila. Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021.
  9. Astawan, I G., Japa, I G.N., Arini, N.W., Agustiana, I G.A.T., Riastini, N.P.N., Yudiana, K.E. Pendidikan kontemporer di sekolah dasar, menyiapkan generasi emas lewat pendidikan. Singaraja: Undiksha Press. 2019.
  10. Kharismadewi, K.P.S., Astawan, I G., dan Trisna, G.A.P.S. The Relationship between the Character of Mutual Cooperation and Global Diversity and Students' Pancasila Education Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. 2024;7(1):1-16.
  11. Rofiqi, A. Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era society 5.0. 2023;14(2):166-167.
  12. Solissa E.M., Hayati A.A., Rukhmana, T., Muharam. S., Mardikawati, B., Irmawati, I. Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya menuju society 5.0. *Journal on Education*. 2024;6(2):11327-33.
  13. Salsabilla, I.I, Jannah, E., dan Juanda. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. 3(1): 2023: 33-41
  14. Pratiwi, W., Hidayat, S., dan Suherman. Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. 10(1);2023: 80-90.
  15. Jannah, N. Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan oleh Pengawas di SMK Islam Penanggulangan dan SMK Bhakti Indonesia Medika. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 3(1); 2023:53- 59.
  16. Marlina, E. Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3 (1), hlm. 88-97. Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*. 5(2); 2023: 130-138.
  17. Nurhayati, dkk. Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal masyarakat mandiri*. 6(5); 2022: 3602-3612.
  18. Rahimah. Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Ansiru PAI*. 12(3); 2022: 92-106.
  19. Wardhana dkk. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *JPOM*. 3 (2); 2022: 82-88.

20. Widayati, dkk. Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 5(4); 2022: 195-200.
21. Kemendikbud Rset dan teknologi. Modul guru Penggerak Paket Modul 2 Pembelajaran berpihak pada murid. 2022.
22. Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. 2019.
23. Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1); 2022:1544–1550.
24. Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*. 19(1); 2021: 62–70. 5.
25. Kemendikbud. Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila. 2020.
26. Kemendikbud Ristek. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2021.
27. Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3); 2022: 3613–3625.
28. Hamzah, M.R., Mujiwati, Y., Khamdi, I.M., Usman, I., dan Abidin, Z. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 2(4); 2022: 553-559.
29. Sholekah, F. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1); 2020: 1–6.
30. Safitri, A., Wulandari, D., dan Herlambang, Y.T. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *JURNAL BASICEDU*. 6(4); 2022: 7076-7086.